

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio (DER)*, likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, *managerial agency cost*, dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset terhadap *financial distress* yang diproksikan dengan *Altman Z-Score*. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan simpulan yaitu:

- 1) Variabel *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* yang diproksikan dengan *Altman Z-Score*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik t yang menunjukkan *debt to equity ratio (DER)* memiliki nilai t sebesar -1,467 dengan nilai signifikansi 0,147 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dirman (2020) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
- 2) Variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* yang diproksikan dengan *Altman Z-Score*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik t yang menunjukkan *current ratio (CR)* memiliki nilai t sebesar 3,547 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Fitriyaningsih dan Novitasari (2021) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*.
- 3) Variabel *managerial agency cost* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* yang diproksikan dengan *Altman Z-Score*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik t yang menunjukkan *managerial agency cost* memiliki nilai t

sebesar -9,081 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Burhan dan Khairunnisa (2021) yang menyatakan bahwa variabel biaya agensi manajerial memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress*.

- 4) Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* yang diproksikan dengan *Altman Z-Score*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik t yang menunjukkan ukuran perusahaan memiliki nilai t sebesar 2,070 dengan nilai signifikansi 0,042 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Febriyanto & Putri (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Objek dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 dimana peneliti menggunakan *purposive sampling* dan hanya mendapatkan 69 data observasi sehingga tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan di sektor manufaktur maupun di luar sektor manufaktur.
- 2) Variabel independen dalam penelitian ini tidak mampu menjelaskan secara penuh variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,696 yang berarti bahwa variabel *leverage*, likuiditas, *managerial agency cost*, dan ukuran perusahaan hanya mampu menjelaskan 69,6% dari variabel dependen yaitu *financial distress* sedangkan 30,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### 5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian, maka saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

- 1) Menambah periode penelitian sehingga data observasi lebih luas dan menggunakan objek penelitian dari sektor selain manufaktur yang mengalami *financial distress*.
- 2) Menambah variabel lain yang diperkirakan dapat memengaruhi *financial distress* seperti arus kas dan *firm age*.

### 5.4 Implikasi

Dalam penelitian ini, likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* yang diproksikan dengan *Altman Z-Score*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *current ratio* tinggi menandakan perusahaan mampu memenuhi utang jangka pendeknya dan memiliki *working capital* untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga kinerja perusahaan semakin meningkat dalam menghasilkan laba dan meminimalisir kemungkinan terjadinya *financial distress*. Sama halnya dengan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan menandakan perusahaan memiliki sumber daya yang memadai untuk melakukan diversifikasi produk dan produktivitas perusahaan dapat meningkat sehingga produk yang dihasilkan akan semakin banyak dan pendapatan serta laba operasional dapat meningkat sehingga kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin kecil. Maka sebaiknya perusahaan memperhatikan *current ratio* serta jumlah aset yang dimilikinya karena hal tersebut yang mungkin berpengaruh langsung terhadap *financial distress*.

Selain itu, *managerial agency cost* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* yang diproksikan dengan *Altman Z-Score*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah biaya yang terkait dengan kegiatan manajerial untuk mengelola perusahaan yang tercakup dalam biaya administrasi, namun manajer dapat

kompeten dalam mengelola sumber daya perusahaan sehingga dapat menghasilkan pendapatan dari kegiatan operasional serta adanya efisiensi beban dapat menghasilkan laba perusahaan yang meningkat sehingga dapat menghindarkan perusahaan dari terjadinya *financial distress*. Maka *managerial agency cost* dan penghematan biaya perlu diperhatikan untuk menghindarkan perusahaan dari *financial distress*.

Sedangkan untuk variabel *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*, perusahaan perlu memerhatikan titik optimal dalam penggunaan utang. Hal ini berhubungan dengan perbandingan 4:1 sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 169/PMK.010/2015. Tujuannya adalah untuk mencegah perusahaan tidak mengalami kondisi *financial distress*.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA